

**Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Pengembangan BUMDes
Studi di Desa Bukit Harapan Kecamatan Parenggean
Kabupaten Kotawaringin Timur**

Romantus Rossymah, Syamsuri

Abstrak

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan suatu program yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Permasalahan yang timbul terhadap pengembangan BUMDes kurangnya partisipasi masyarakat dan minimnya modal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan terhadap pengembangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kusioner kepada masyarakat. Teknik penarikan sampel penelitian ini adalah teknik sampling dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Dalam membuktikan dan menganalisis hal tersebut, maka digunakan analisis deskriptif dan uji t untuk mengetahui tingkat signifikansi. Pengujian analisis data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil analisis yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 4.745 lebih besar dari pada t tabel 1.66055, sebagai kriteria penguji hipotesis maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan nilai R square sebesar 0,008 sama dengan 8% maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh kepemimpinan terkait dengan pengembangan BUMDes ini tidak ditentukan oleh pengaruh kepemimpinan saja tetapi lebih banyak ditentukan oleh faktor lain. Pengaruh kepemimpinan dinilai rendah yaitu hanya 8% dan 92% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Badan Usaha Milik Desa, Pembangunan.

PENDAHULUAN

Wujud pembangunan desa adalah adanya berbagai program dan proyek pembangunan yang bertujuan menciptakan kemajuan desa, pembangunan desa meliputi perbaikan dan peningkatan taraf hidup masyarakat desa. Oleh karena itu pemerintah menerapkan pendekatan baru yang diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian di pedesaan adalah melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa yaitu Badan Usaha Milik Desa sebagai salah satu program andalan dalam meningkatkan kemandirian

perekonomian desa. BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Cara kerja BUMDes adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif

Dalam Permendagri Nomor 39 Tahun 2010 tentang BUMDes disebutkan bahwa usaha desa yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. BUMDes merupakan sebuah lembaga usaha desa yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang dikelola sendiri oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya membantun memperkuat perekonomian desa. Kemudian lebih lanjut dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, pasal 87-90 tentang Pemerintahan Desa, berbunyi bahwa (1).Pendirian BUMDes disepakati melalui musyawarah desa, (2).Hasil usaha BUMDes digunakan untuk masyarakat, (3).Pemerintah (Pusat, Provinsi dan Kabupaten) mendorong pengembangan BUMDes dengan memberikan akses modal pendampingan teknis dan akses pasar serta memprioritaskan BUMDes dalam pengelolaan Sumber Daya Alam di Desa.

Namun semua tindakan yang diambil dalam setiap kegiatan yang ditentukan oleh manusia menjadi anggota organisasi. Organisasi membutuhkan adanya faktor sumber daya manusia yang potensi baik pemimpin maupun bawahan pada tugas dan pengawasan yang merupakan penentu tercapainya tujuan organisasi dan salah satu pendekatan dalam meningkatkan produktifitas masyarakat dan program yang dijalankan tersebut dapat dilakukan melalui praktek kepemimpinan yang handal, cerdas dan terarah.

Menurut Ordway Tead dalam (Kartono, 2014:57) menyatakan kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar

mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, menurut Howard H. Hoyt dalam (Kartono, 2014:57) menyatakan kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi tingkah laku manusia dan kemampuan untuk membimbing.

Desa Bukit Harapan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah berdiri tahun 1987 dengan luas ± 15 Km², terdiri dari lahan pemukiman ± 190 (Ha), tanah ladang 1300 (Ha) dan mempunyai jumlah penduduk 1018 jiwa. Sebagian besar penduduk Desa Bukit Harapan dalam bekerja pertanian/perkebunan kelapa sawit dan buruh kebun kelapa sawit.

Pendirian BUMDes Usaha Bersama Desa Bukit Harapan yang dibentuk pada 10 Pebruari 2016 melalui peraturan Desa Bukit Harapan Dalam No.04 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Pengelolaan BUMDes "Usaha Bersama". Pada awalnya badan usaha yang dilakukan dalam bentuk koperasi yang melayani simpan pinjam bagi anggitanya. Tujuan Pembentukan BUMDes Usaha Bersama adalah meningkatkan perekonomian lokal melalui perkembangan usaha produktif simpan pinjam, menumbuhkan partisipasi masyarakat dan memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat desa dari memperoleh keuntungan untuk memperkuat Pendapatan Asli Desa (PAD). Hasil keuntungan BUMDes diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli desa, menciptakan lapangan kerja, menghindari masyarakat desa dari pinjaman bunga tinggi, meningkatkan peranan masyarakat dalam bantuan modal dan meningkatkan

kesejahteraan masyarakat.

Sebagai badan usaha yang dimiliki desa maka BUMDes harus mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian desa. Hal ini sesuai dengan tujuan awal pendirian BUMDes yang tertuang dalam AD/ART BUMDes di Desa Bukit Harapan. Adapun usaha desa adalah jenis usaha yang berupa pelayanan ekonomi desa seperti, usaha simpan pinjam, usaha jasa, penyaluran bahan pokok, perdagangan hasil pertanian, serta industri dan kerajinan rakyat. Berdasarkan data bahwa dari neraca keuangan BUMDes sejak berdiri tahun 2016-2019 telah menyumbang PAD berdasarkan tabel neraca keuangan BUMDes sebanyak Rp.277.648.900,- (dua ratus tujuh puluh tujuh juta enam ratus empat puluh delapan ribu sembilan ratus rupiah)

Dari observasi yang dilakukan peneliti, permasalahan yang timbul terhadap pengembangan BUMDes adalah kurangnya partisipasi masyarakat, kekurangan modal dan minimnya pemahaman masyarakat tentang BUMDes, kesulitan terhadap pengurus dengan latar belakang pendidikan ekonomi yang dianggap mampu bertanggung jawab dan pemilihan usaha yang dianggap aman dan bermanfaat bagi masyarakat desa. Sehubungan dengan permasalahan tersebut dibutuhkan adanya peran seorang pemimpin, khususnya pemimpin BUMDes dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Di Desa Bukit Harapan, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan Desa

Pada hakekatnya, pengertian

pembangunan secara umum adalah proses perubahan yang terus menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Mengenai pengertian pembangunan, para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam seperti halnya perencanaan. Istilah pembangunan bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lainnya, Negara satu dengan Negara lain. Menurut Tjokroamidjojo (1992) dalam Mulyadi (2019:52) mengemukakan pendapat bahwa pembangunan merupakan proses pengendalian usaha administrasi negara atau pemerintah untuk merealisasikan pertumbuhan yang direncanakan kerah suatu keadaan yang dianggap lebih baik demi kemajuan di dalam berbagai aspek kehidupan bangsa. Pendapat lain dikemukakan oleh, (Siagian, 1992) dalam Mulyadi (2019:52) memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (nation building), sedangkan (Beratha, 1991) memberikan pengertian yang lebih sederhana, yaitu sebagai "suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana.

Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan hubungan antara manusia, yaitu hubungan mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku bawahan untuk mencapai tujuan. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa bawahan dalam mencapai

sasaran, memelihara hubungan kerja sama dan kerja kelompok. Kepemimpinan juga terutama mempunyai fungsi sebagai penggerak atau dinamisator dan koordinasi dari sumber daya manusia, sumber daya alam, semua dana dan sarana yang disiapkan oleh sekumpulan manusia yang berorganisasi.

Menurut Ordway Tead dalam Kartono (2014:57) menyatakan kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka mau berkerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, menurut George R. Terry dalam Kartono (2014:57) berkata kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan-tujuan kelompok dan menurut Howard H. Hoyt dalam Kartono (2014:57) mengemukakan kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi tingkah laku manusia dan kemampuan untuk membimbing orang. Sedangkan William J.Reddin dalam Kartono (2014:34) menyatakan model kepemimpinan yang dinamakan three dimension model dalam pendekatannya menghubungkan tiga pola dasar kepemimpinan. Ketiga pola dasar kepemimpinan tersebut adalah berorientasi tugas (*task oriented*), berorientasi pada hubungan kerjasama (*relationship orientation*), dan berorientasi pada hasil (*effectiveness orientation*)

Berdasarkan pendapat di atas maka kepemimpinan pada dasarnya meliputi penggunaan pengaruh seseorang kepada orang lain yang didalamnya kemampuan mengarahkan bawahan atau orang lain melalui berorientasi tugas (*task oriented*), berorientasi pada hubungan kerjasama (*relationship orientation*), dan

berorientasi pada hasil (*effectiveness orientation*)

Konsep Badan Usaha Milik Desa

Dalam UU No.6 Tahun 2014 Tentang Desa juga terdapat Badan Usaha Milik Desa, BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau bagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisah guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Dalam Peraturan Pemerintah No.72 tahun 2005 dan diatur lebih rinci melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 tahun 2010 tentang BUMDES pada pasal 12 ayat 2 Tentang Jenis usaha, yaitu jasa, perdagangan hasil pertanian, penyaluran bahan pokok dan industri kecil oleh rumah tangga. BUMDES adalah sebuah lembaga perekonomian yang berperan dalam kegiatan ekonomi masyarakat desa. Peran kelembagaan sangat penting dalam mengatur sumberdaya dan distribusi manfaat, untuk itu unsur kelembagaan perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan potensi Desa guna menunjang pembangunan Desa.

Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDES penting untuk diuraikan agar paham dan di persepikan dengan cara yang sama oleh pemerintah Desa, anggota (penyerta modal), BPD, PemKab, dan masyarakat. Dalam Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa terdapat 6 (enam) prinsip dalam mengelola BUMDES dan Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP Desa) dalam (Indrajit, 2014:81-82) bahwa Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDES adalah Kooperatif, Transparan, Kesetaraan, Akuntabel,

dan berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksplanatif. Teknik Pengumpulan Data dilakukan melalui observasi (survei), penyebaran angket (kuesioner) dan dokumentasi, kemudian dihitung menggunakan analisis statistik yaitu dengan SPSS kemudian dihitung menggunakan analisis statistik yaitu dengan SPSS. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkolerasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir menggunakan korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono,2015:125).

DISKUSI DAN KESIMPULAN

1. Deskripsi Data

Hasil Penelitian

- a. Deskripsi Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Pengembangan BUMDes.

Kepemimpinan merupakan salah satu variabel yang berperan penting terhadap suatu proses Pengembangan BUMDes. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengukuran Pengaruh Kepemimpinan terhadap Pengembangan BUMDes di Desa Bukit Harapan Kecamatan Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur berdasarkan tiga tipe kepemimpinan yaitu Berorientasikan Tugas, Berorientasikan Hubungan Kerja Sama dan Berorientasikan Hasil. Hasil pengumpulan data tersebut di deskripsikan sebagai berikut.

- 1) Dimensi Pertanyaan “Berorientasikan Tugas”

- a) Dari 100 responden, pada pertanyaan apakah masyarakat mengetahui adanya program BUMDes masyarakat yang menjawab Ya sebanyak 61 orang (61%), dan yang menjawab Tidak sebanyak 39 orang (39%). Jadi sebanyak 61% responden mengetahui bahwa adanya program BUMDes dan hanya 39% yang tidak mengetahui program BUMDes.

- b) Dari 100 responden, pada pertanyaan apakah Program BUMDes sudah berjalan secara efektif atau baik, masyarakat yang menjawab Ya sebanyak 42 orang (42%), dan yang menjawab Tidak sebanyak 58 orang (58%). Jadi sebanyak 42% responden menyatakan bahwa Program BUMDes berjalan dengan efektif dan sebanyak 56% responden yang menyatakan bahwa Program BUMDes belum berjalan secara efektif.

- 2) Dimensi Pertanyaan “Berorientasikan Hubungan Kerja Sama”

- a) Dari 100 responden, pada pertanyaan apakah masyarakat pernah diajak atau diikuti sertakan dalam Pengembangan Program BUMDes dan yang menjawab Ya sebanyak 62 orang (62%), sedangkan yang menjawab Tidak sebanyak 38 orang (38%). Jadi sebanyak 62% responden diajak dan ikutserta dalam pengembangan program

- BUMDes dan 39% Responden yang tidak mengetahui dan ikutserta dalam pelaksanaan program BUMDes.
- b) Dari 100 responden, pada pertanyaan adanya hubungan kerjasama yang dilakukan oleh petugas BUMDes dengan masyarakat, masyarakat yang menjawab Ya setuju dengan adanya kerjasama yaitu sebanyak 87orang (87%), dan yang menjawab Tidak sebanyak 13 orang (13%). Jadi sebanyak 87% responden menyatakan bahwa kerjasama yang dilakukan pengurus BUMDes dan masyarakat itu perlu adanya dalam pengembangan BUMDes dan sebanyak 13% responden yang menyatakan tidak.
- 3) Dimensi Pertanyaan “Berorientasikan Hasil”
- a) Dari 100 responden, pada pertanyaan apakah Program BUMDes sudah melebihi target yang diharapkan dari tahun ke tahun, responden yang menjawab Ya yaitu sebanyak 39orang (39%), dan yang menjawab Tidak sebanyak 61 orang (61%). Jadi sebanyak 61% responden menyatakan bahwa program BUMDes belum mencapai target yang diharapkan dan sebanyak 39% responden yang menyatakan sudah melebihi target.
- b) Dari 100 responden, pada pertanyaan adakah peningkatan keterampilan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian dari adanya program BUMDes, responden yang menjawab Ya yaitu sebanyak 71orang (71%), dan yang menjawab Tidak sebanyak 29 orang (29%). Jadi sebanyak 71% responden menyatakan bahwa adanya peningkatan keterampilan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan sebanyak 29% responden yang menyatakan tidak adanya peningkatan keterampilan masyarakat.
- c) Dari 100 responden, pada pertanyaan apakah hasil PAD Pendapatan Asli Desa dari tahun ketahu meningkat, responden yang menjawab Ya yaitu sebanyak 42orang (42%), dan yang menjawab Tidak sebanyak 58orang (58%). Jadi sebanyak 58% responden menyatakan bahwa peningkatan PAD dari tahun ketahu belum efektif dan sebanyak 42% responden yang menyatakan adanya peningkatan PAD.
- b. Analisis Deskriptif
- Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis ini bertujuan memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam

variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum dan maximum. Untuk mengetahui tingkat kriteria selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan Persentase

analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria berikut:

Tabel. Kriteria Analisis Deskriptif

No	Persentase	Kriteria
1	75%-100%	Sangat Tinggi
2	50%-75%	Tinggi
3	25%-50%	Rendah
4	1%-25%	Sangat Rendah

Tabel. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean
(X1) Berorientasikan Tugas	100	45,0	61,0	53
(X2) Berorientasikan Hubungan Kerjasama	100	63,0	83,0	73
(X3) Berorientasikan Hasil	100	40,0	71,0	55,5
(Y) Manfaat BUMDes	100	64,0	70,7	67,35
Valid N	100			

Sumber: Hasil Olahan SPSS 2020 (Data Diolah)

- 1) Variabel independen berorientasikan tugas, tabel diatas menunjukkan nilai N yang telah diteliti berjumlah 100 sampel. Kepemimpinan dalam berorientasikan tugas memiliki nilai mean atau rata-rata sebesar 53 atau 53% yang artinya dapat dilihat di tabel kriteria analisis deskriptif persentase memiliki kriteria tinggi, jadi dapat dikatakan rata-rata nilai kepemimpinan dalam berorientasikan tugas terhadap pengembangan Badan Usaha Milik Desa memiliki pengaruh 53% yang artinya pengaruh tersebut tinggi terhadap pengembangan BUMDes.
- 2) Variabel independen berorientasikan hubungan kerjasama, tabel diatas menunjukkan nilai N yang telah diteliti berjumlah 100 sampel. Kepemimpinan dalam berorientasikan hubungan kerjasama memiliki nilai mean atau rata-rata sebesar 73 atau 73% yang artinya dapat dilihat di tabel kriteria analisis deskriptif persentase memiliki kriteria sangat tinggi, jadi dapat dikatakan rata-rata nilai kepemimpinan dalam berorientasikan hubungan kerjasama terhadap pengembangan Badan Usaha Milik Desa memiliki pengaruh 73% yang artinya pengaruh tersebut sangat tinggi terhadap pengembangan BUMDes.
- 3) Variabel independen berorientasikan hasil, tabel diatas menunjukkan nilai N yang telah diteliti berjumlah 100 sampel. Kepemimpinan dalam berorientasikan hasil memiliki nilai mean atau rata-rata sebesar 55,5 atau 55,5% yang artinya dapat dilihat di tabel kriteria analisis deskriptif persentase

memiliki kriteria tinggi, jadi dapat dikatakan rata-rata nilai kepemimpinan dalam berorientasikan hubungan kerjasama terhadap pengembangan Badan Usaha Milik Desa memiliki pengaruh 55,5% yang artinya pengaruh tersebut tinggi terhadap pengembangan BUMDes.

- 4) Variabel dependen manfaat program BUMDes, tabel diatas menunjukkan nilai N yang telah diteliti berjumlah 100 sampel. Manfaat program BUMDes yang dirasakan oleh masyarakat dan PAD memiliki nilai mean atau rata-rata sebesar 67,35 atau 67,35% yang artinya dapat dilihat di tabel kriteria analisis deskriptif persentase memiliki kriteria tinggi, jadi dapat dikatakan rata-rata manfaat program Badan Usaha Milik Desa terhadap PAD dan kesejahteraan masyarakat memiliki pengaruh 67,35% yang artinya pengaruh tersebut tinggi terhadap PAD dan kesejahteraan masyarakat di Desa Bukit Harapan.

c. Pengujian Signifikansi (Uji t)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk memberikan interpretasi terhadap uji t. Hasil uji simultan dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel. Hasil Signifikansi Nilai Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R. Square Change	F Change
1	,088	,008	-,002	1,52883	,008	,764

Berdasarkan Tabel 4.22 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar (R) 0,088 sama dengan 88% pada perbandingan berdasarkan Tabel 4.20 maka menunjukkan bahwa 0.088 berada ditingkat hubungan sangat tinggi. Variabel kepemimpinan mempunyai keeratan hubungan dengan variabel pengembangan BUMDes. Terbukti dari hasil penelitian ini adanya hubungan yang sangat tinggi antara dua variabel tersebut.

Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan terhadap pengembangan BUMDes dilihat pada nilai R Square sebesar 0,008 sama dengan 8%. Pengaruh kepemimpinan terhadap pengembangan BUMDes sebesar 8%.

Tabel. Hasil Signifikansi (Uji t)

Coefficients

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Model	B			

1	(Constant)	2,304	,486		4,745	,000
	X	,099	,113	,088	,874	,384

Berdasarkan hasil analisis dari tabel 4.22 nilai t hitung sebesar $4.745 > 1.66055$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan mempengaruhi pengembangan BUMDes di Desa Bukit Harapan Kecamatan Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur yang dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yaitu 0,008 yang menyatakan ada hubungan meskipun bernilai sangat rendah. Sedangkan pengaruh kepemimpinan terhadap pengembangan BUMDes di Desa Bukit Harapan sebesar 8% dan sisa 92% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penulis menarik kesimpulan bahwa ada pengaruh kepemimpinan terhadap pengembangan BUMDes di Desa Bukit Harapan Kecamatan Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur. Hal tersebut diketahui bahwa hasil yang didapat berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji t, yaitu t hitung sebesar 4.745 sedangkan t yang didapat dari hasil tabel distribusi t sebesar 1.66055. sebagai kriteria penguji hipotesis, H_0 diterima jika t hitung $< t$ tabel dan H_0 ditolak jika t hitung $> t$ tabel, karena dari hasil penelitian ini t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Besarnya pengaruh kepemimpinan terhadap pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Bukit Harapan Kecamatan Parenggean Kabupaten Kotawaringin Timur, berdasarkan nilai R square sebesar 0,008 sama

dengan 8%. Maka pengaruh kepemimpinan terhadap pengembangan BUMDes dari hasil yang telah diuraikan pada pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh sangat rendah karena diukur dari indikator kepemimpinan. Penelitian ini menunjukkan hasil dari 3 indikator yang pertama Berorientasikan Tugas sebesar 61%, kedua Berorientasikan Hubungan Kerjasama sebesar 62% dan ketiga Berorientasikan Hasil sebesar 39%. Pada variabel kepemimpinan dari tiga indikator terdapat dua yang paling memiliki pengaruh dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa dilihat dari hasil yang diperoleh pada pembahasan diatas. Hal ini dapat dikatakan bahwa pengaruhnya sangat rendah karena masih terdapat faktor lain diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi pengembangan BUMDes sebesar 92% selain dari faktor kepemimpinan yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Asrofi Septian. (2018). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan*

- Program Usaha Simpan Pinjam Badan Usaha Milik Desa.* Kabupaten Banyuasin: Universitas Sriwijaya.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur.*
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Daerah Kecamatan Parenggean.* Badan Pusat Statistik Kotawaringin Timur.
- Dimiyati, Hamdan. (2014). *Model Kepemimpinan dan Sistem Pengambilan Keputusan.* Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Fukron Amir Muhammad, dan Moh amin Qudbi. (2012). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Masyarakat Pada BUMDes Desa Rombasan Sumenep*” Universitas Madura: Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, VOL 3: No 2.
- Indrajit, Wisnu, dan Soimin. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan.* Malang: Intrans Publishing.
- Kartono, Kartini. (2016). *Pemimpin dan Kepemimpinan.* Edisi ke-21. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, Mohammad. (2019). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masyarakat Desa.* Yogyakarta: Nadi Pustaka.
- Nurhayati, Cucu. (2018). *BUMDes dan Kesejahteraan Masyarakat.* Pusat Malang: Penelitian Badan Keahlian DPR Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri. No.39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri. No. 51 Tahun 2007 Tentang Pembangunan Kawasan Desa Berbasis Masyarakat.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri. No. 66 Tahun 2007 Tentang Perencanaan Pembangunan Desa
- Prasetyo, Ratna Azis. *Peranan BUMDes Dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejabon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.* Bojonegoro: Jurnal Dialektika, VOL XI: No 1.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&N.* Edisi ke-22. Bandung: ALFABETA.
- Suryono, Agus. 2010. *Dimensi-Dimensi Prima Teori Pembangunan.* Malang: UB Press.
- Siregor, Syofian. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS.* Edisi pertama. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sundjana. 2015. *Metoda Statistika.* Bandung: Tarsito.